

SEMINAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STRATEGI TINDAKAN DAKWAH BIL HIKMAH TERHADAP JARIMAH ZINA

Hisny Fajrussalam, Fuji Fauzia Lestari, Novani Azzahra,
Rossa Emilia Wardani, Silvi Pratiwi Maharani
PGPAUD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Indonesia
hfajrussalam@upi.edu

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the action strategy of da'wah bil wisdom to reduce and minimize the act of adultery, both among young and old. This type of research is literature study research that comes from various reference books, articles, and research journals that are relevant to the topics discussed. The reference aims to collect the results of previous research related to the topics discussed to be described which are directly related to the bil wisdom strategy of adulterers. Shari'a law for the perpetrators of sin has been regulated by Islam with the aim that the perpetrators of sins know the reward that will be received so that those who are aware of it will be able to distance themselves from these actions. So the act of da'wah bil wisdom is based on the provisions of Shari'a laws. Da'wah bil wisdom strategy, is the delivery in the form of lectures that are used as a method of preaching (by setting a good example, conveying proper tolerance) for all groups, by adjusting the existing conditions and situations.

Keywords: Da'wah Strategy, Bil Hikmah, Jarimah Zina

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi tindakan dakwah bil hikmah untuk mengurangi dan meminimalisir perbuatan jarimah zina, baik dikalangan muda maupun tua. Jenis penelitian adalah penelitian studi pustaka yang berasal dari berbagai referensi buku, artikel, maupun jurnal hasil penelitian yang relevan dengan topik yang dibahas. Referensi tersebut bertujuan untuk mengumpulkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dibahas untuk dideskripsikan yang berkaitan langsung dengan strategi bil hikmah pelaku zina. Hukum syariat bagi pelaku dosa telah diatur oleh islam dengan tujuan agar pelaku dosa mengetahui balasan yang akan diterima sehingga mereka yang sadar dengan hal itu akan mampu menjauhkan diri dari perbuatan tersebut. Maka tindakan dakwah bil hikmah didasari ketetapan hukum-hukum syariat. Strategi dakwah bil hikmah, merupakan penyampaian berbentuk ceramah yang digunakan sebagai metode dakwah (dengan memberi contoh yang baik, menyampaikan toleransi yang tepat) untuk semua golongan, dengan menyesuaikan kondisi serta situasi yang ada.

Kata-Kata Kunci: Strategi Dakwah, Bil Hikmah, Jarimah Zina

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia sejatinya sudah diatur dalam Al-Qur'an dan hadist sebagai dasar pedoman yang mengendalikan seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh sebab itu, maka sebagai umat islam yang telah mengimani Al-Qur'an, wajib hukumnya untuk mempelajari dan melaksanakan segala sesuatunya yang berada dalam Al-Qur'an dan Hadist. Hadist memiliki peran yang sangat penting, sebab dapat menjawab masalah-masalah yang belum dijelaskan oleh Al-Qur'an. Salah satu upaya dalam menyampaikan hadits maupun ayat ayat Al-Quran kepada manusia yaitu dengan cara berdakwah. Dakwah sendiri dapat diartikan sebagai usaha manusia melalui aktivitas lisannya maupun tulisan yang bertujuan untuk menyerukan, mengajak, dan memanggil insan manusia untuk beriman dan mentaati perintah Allah SWT, sesuai dengan sistematis aqidah dan syariat islam (Teori Dan Praktek Dakwah Islamiyah", HSM Nasaruddin Latif). Dalam Al-Quran anjuran untuk berdakwah sudah disampaikan melalui ayat Q.S Al-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَهِنِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdakwah dapat dikatakan sebagai perintah yang disampaikan oleh Al-Qur'an, namun harus disajikan menggunakan aturan yang jelas oleh Allah yang berlandaskan pada hikmah dan kebaikan. Tidak dilakukan dengan ajakan yang mengarah pada keburukan dan jauh dari hikmah yang baik. Tidak ada toleransi untuk terpaksa berbuat buruk dalam berdakwah agar orang itu menjadi benar. Mengarahkan berbuat baik dengan cara yang cukup baik, demikian juga meminimalisir kemungkaran melalui kebaikan. Hal ini lah yang disebut dengan hikmah sebenarnya. Bukan melalui proses yang dipaksakan, akan tetapi melalui proses yang penuh dengan hikmah, dan kebaikan menjadi sebuah target dalam menyampaikannya.

Hikmah atau sikap bijak adalah karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada hamba yang telah ditetapkan-Nya. Hikmah datang kepada seseorang melalui sebuah proses usaha sebagaimana yang dilakukan nabi sebelumnya. Setiap individu akan mengetahui dirinya bijak apabila mengetahui sistematis mendapatkan hikmah yang baik. Tidak ada cara yang tepat selain berpedoman pada Al-Quran dan As-Sunnah. Apabila seorang da'i bertindak sesuai dengan cara yang bijak, maka ia menjadi salah satu orang yang mendapatkan karunia Allah SWT. Hal ini tentunya sesuai dengan firman Allah SWT :

يُؤْتِيُ الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : "Allah menganugerahkan al hikmah (pemahaman yang dalam tentang Al Qur'an dan As Sunnah) kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa yang dianugerahi al

hikmah itu, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. ." (Al Baqarah: 269). (Said Bin Ali Al Qahtani, 1994).

Manusia pada saat dilahirkan merupakan insan yang sangat suci. Mereka yang lahir tidak memiliki dosa ataupun kesalahan yang dibawa ketika dalam kandungan. Namun hal ini akan berubah ketika manusia sudah dalam kondisi menginjak masa remaja. Kehidupan masa remaja yang dimulai dari pergaulan lingkungan rumah maupun sekolah tentunya dapat mempengaruhi perilaku-perilaku yang berkaitan dengan akhlak yang dimiliki oleh manusia. Sejatinya manusia memiliki akal dan nafsu yang dapat menggerakkan ketidaksadaran mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak semestinya.

Pada awalnya Nafsu dari perut adalah bahaya paling besar bagi manusia, karena melihat kisah dari Adam dan Hawa yang diusir dari tempat yang penuh dengan kenikmatan ke tempat yang penuh kehinaan dan kelemahan, karena mendekati sebuah pohon yang dilarang oleh Allah SWT maka aurat mereka pun menjadi tampak jelas di mata mereka. Perut sebenarnya sumber dari nafsu yang menyebabkan berbagai penyakit dan kerusakan, yang kemudian terdapat nafsu hasrat kuat terhadap lawan jenis yang akan membawa kedalam perzinahan, sifat rakus terhadap ketenaran dan kekayaan. Setelah mendapatkan kekayaan dan kedudukan munculah berbagai sifat angkuh, dan rasa dengki. Kemudian diantara keduanya timbulah penyakit ingin dipuji orang lain, kesombongan, berlomba dalam kekayaan, permusuhan, dan saling benci. Hal ini kemudian membawa manusia kepada kezaliman, kemungkaran, dan kekejian.

Zina merupakan salah satu dosa besar yang paling keji, tidak ada satu agama pun yang menghalalkannya. Hukum syariat bagi pelaku dosa telah diatur oleh Islam dengan tujuan agar pelaku dosa mengetahui balasan yang akan diterima sehingga mereka yang sadar dengan hal itu akan mampu menjauhkan diri dari perbuatan tersebut. Maka tindakan dakwah bil hikmah dan amar makruf nahi munkar harus didasari ketetapan hukum-hukum syariat, sebab semua perbuatan manusia telah disyariatkan Allah, sehingga jika kita mengabaikan semua perintah Allah maka akan timbulnya murka Allah, begitu sebaliknya, jika kita mematuhi semua perintah Allah berarti kita juga menunjukkan ketaatan kepada Allah. Menerapkan hukuman seperti yang diperintahkan Allah merupakan tindakan bijaksana dalam berdakwah dan termasuk menegakan agama Allah. Dalam ayat suci Al-Quran surat Al-Isra ayat 32 sudah dijelaskan bahwa :

وَلْتَقِرُّوْاْ اِلٰى زَنٰى ۖ اِنَّ هٗ كَانَ فُحٰشًۭا وَّسَآءَ سَبِيْلٌ

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.

Zina terbagi kedalam dua bagian yaitu zina majazi atau bisa disebut dengan zina panca indera yaitu zina mata, zina mulut, zina hati dan zina luar. Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad yang artinya, "Mata itu berzina, hati juga berzina. Zina mata adalah dengan melihat (yang diharamkan), zina hati adalah dengan membayangkan (pemicu syahwat yang terlarang). Sementara kemaluan membenarkan atau mendustakan semua itu. " Zina yang kedua yaitu zina haqiqi atau bisa disebut berhubungan badan (hubungan seksual).

Perbuatan ini akan mendapatkan hukuman berupa hukum cambuk sebanyak 100 kali sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Quran Surat An-Nur ayat (2):

الرَّائِيَّةُ وَالرَّائِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ ۚ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْسَ هَذَا عَذَابُهُمَا طَائِفَةً مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman."

KAJIAN LITERATUR

A. Definisi Dakwah

Definisi dakwah secara istilah dapat dikatakan oleh beberapa ahli yang menaungi permasalahan dakwah. Salah satu ahli yang mengemukakan yaitu menurut H. Timur Djaelani, M.A adalah "dakwah merupakan seruan kepada manusia dalam melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan sebagai titik tolak dalam merubah masyarakat dari keadaan yang kurang baik ke keadaan yang lebih baik dan merupakan suatu usaha dalam pembinaan masyarakat itu sendiri" (Rachmat Imampuro,4). Sementara itu dai yang bertugas untuk melakukan seruan atau ajakan tersebut yang disebut dengan dai (isim fa'il) yang berarti menyeru. Proses pemanggilan dan penyeruan tersebut dapat dikatakan sebagai proses penyampaian (tabligh) atau pesan pesan tertentu maka orang tersebut dikenal dengan istilah muballigh.

Dalam ilmu terminologi, banyak pendapat mengenai definisi dakwah, antara lain : Syekh Ali Makhfuz dalam kitabnya Hidayat al-Mursyidin bahwasanya dakwah mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk menyeru mereka agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (Syekh Ali Makhfuz, 1970:17)]. Sementara Muhammad Natsir menegaskan dakwah adalah usaha menyeru dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar makruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam pri kehidupan perseorangan, rumah tangga (usrah) bermasyarakat dan bernegara (Muhammad Natsir, 1971: 7). Sedangkan Thoha Yahya Umar mendefinisikan dakwah yakni mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Thoha Yahya Umar 1981: 1). Dari uraian pengertian dakwah di atas, baik secara lughawi atau etimologi maupun secara istilah atau terminologi, maka dakwah adalah suatu usaha dalam rangka proses islamisasi manusia agar taat dan tetap mentaati ajaran Islam guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Dakwah adalah suatu istilah yang khusus yang dipergunakan di dalam agama Islam (Aminuddin Sanwar, 1985: 3). Dengan demikian dakwah merupakan bagian yang

sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, di mana intinya berada pada ajakan dorongan (motivasi, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya. Jadi berbeda (bertolak belakang) dengan propaganda.

B. Definisi Dakwah Bil Hikmah

Menurut bahasa dakwah Bil Hikmah merupakan ungkapan yang mengandung kebenaran dan memiliki arti luas yang hal tersebut berdasarkan dari bahasa Arab yang akar katanya حكم. (Salmadani, 2003: 122). Secara umum kata hikmah diartikan dengan bijaksana, yaitu suatu pendekatan yang tidak ada paksaan maupun tekanan secara langsung dan tidak langsung. (Samsul Munir Amin, 2009 : 98). Sedangkan menurut istilah dakwah Bil Hikmah adalah menyampaikan kebaikan dengan melakukan pendekatan yang bijak yaitu mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri dan tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik (Toto Tasmoro 1987). Adapun cara dakwah Bil Hikmah yaitu terdapat dalam Qur'an surat An-Nahl ayat 125 Allah berfirman yang artinya *"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dalam hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan dia pula yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk."*

Berdasarkan tafsir jalalain dari surat diatas yaitu *"Serulah,"* wahai Muhammad *,"kepada jalan tuhanmu,"* agamanya, *"dengan hikmah,"* Al-Qur'an *"Dan pengajaran yang baik,"* nasihat-nasihat Al-Qur'an atau tutur kata yang lemah lembut, *"Dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik,"* seperti menyeru menuju Allah dengan menggunakan ayat-ayatnya atau hujah-hujahnya. *"Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui,"* yaitu maha mengetahui, *"Siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk,"* selanjutnya dia memberi mereka balasan. Ini sebelum adanya perintah perang. Ayat berikut ini turun ketika hamzah dibunuh dan dimutilasi, hingga Nabi SAW berkata saat melihat jenazahnya, *"Sungguh, aku akan memutilasi tujuh puluh orang di antara mereka (orang-orang kafir Quraisy) sebagai balasan untukmu."*

1. Dakwah dengan ilmu

Ilmu dalam berdakwah adalah hal yang utama dengan ilmu seorang pendakwah harus mempunyai bekal ilmu yang luas.

2. Dakwah dengan kesabaran

Sifat lemah lembut yang harus dimiliki pendakwah

C. Jarimah Zina

Jarimah adalah tindakan atau perbuatan yang dilarang oleh agama, sedangkan zina adalah merupakan salah satu dosa besar yang paling keji. Maka jarimah zina merupakan tindakan melakukan hubungan badan yang diharamkan, baik melalui kemaluan atau dubur, oleh dua orang yang bukan pasangan suami istri. Terdapat banyak dalil baik dalam Alquran maupun al-Hadis yang menyebutkan larangan berzina, ancaman hukuman bagi pelakunya. Salah satu dalil yang umum digunakan adalah QS. Al-Isra' [17] ayat 32 tentang larangan Allah SWT mendekati zina, sebab zina adalah perbuatan keji. *"Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk"* (QS. Al-Isra' [17]: 32).

Kemudian dalil lainnya mengacu kepada QS. Al-Nur [24] ayat 2 tentang hukuman cambuk terhadap siapa saja yang melakukan zina.

“Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu 1Abu Bakar Jabir al-Jaza’iri, Minhaj al-Muslim, (Terjemah: Saiful, dkk), (Surakarta: Ziyad Book, 2018), hlm. 648. 2 beriman kepada Allah dan hari kemudian; dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman” (QS. Al-Nur [24]: 2).

D. Strategi Metode Dakwah

Al Mauizatul Hasanah merupakan suatu metode dakwah yang bertujuan untuk memberi kesan pada penerima dakwah bahwa juru dakwah adalah teman dekat yang menyayangi kita. Di samping itu, metode ini memberi kesan juru dakwah berperan mencari segala hal yang bermanfaat dan membahagiakan kepadapenerima dakwah. Secara sederhana, metode dakwah ini tujuannya membuat seseorang merasa dihargai keberadaannya sehingga membuatnya tersentuh. Lantaran, juru dakwah mengedepankan konsep kasih sayang dalam dakwahnya tanpa membongkar atau membeberkan aib kesalahan orang lain.

"Metode ini merupakan cara yang ditempuh guru untuk selalu membimbing dengan kalimat-kalimat yang baik tanpa membuat rasa emosi dan tersinggung," demikian keterangan buku Pengantar Ilmu Dakwah karangan Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah. Dakwah dengan metode ini dapat dilakukan dalam bentuk nasihat, bimbingan, pengajaran, kisah-kisah nabi, kabar gembira dan peringatan, hingga wasiat (pesan-pesan positif). Hal ini kemudian masuk dalam ruang lingkup metode dakwah Al Mauizatul Hasanah.

Ruang Lingkup Dakwah Al Mauizatul Hasanah

1. Nasihat

Nasihat sebagai salah satu bentuk pesan dakwah Al Mauizatul Hasanah bertujuan mengingatkan sasaran dakwah bahwa segala perbuatan pasti ada akibatnya. Perintah saling menasihati juga termaktub dalam surah Al Ashr ayat 1-3.

2. Tabsyir wa Tandzir

Melalui konsep dakwah, tabsyir wa tandzir adalah penyampaian dakwah yang menyerupai informasi, dan kabar berita yang baik yang menggembirakan, menyenangkan dan menguatkan keimanan bagi para sasaran dakwah. Tujuannya agar menjadi motivasi semangat dalam beribadah dan beramal sholeh.

3. Wasiat

Wasiat dalam konteks dakwah bermakna ucapan berupa arahan (tauji) kepada orang lain (mad'u) terhadap sesuatu yang belum terjadi dan yang akan terjadi (amran sayaqa mua'yan)

4. Kisah

Kisah-kisah yang dimaksud dalam metode dakwah Al Mauizatul Hasanah dapat merujuk pada petunjuk Al-Qur'an yang memuat ihwal umat-umat terdahulu, nabi-nabi, dan peristiwa lampau sebagai pembelajaran.

Dalam metode ini sangat berkaitan terhadap metode dakwah Bil Hikmah sehingga metode ini dapat diimplementasikan untuk jarimah zina. Metode berdakwah melalui debat dengan cara yang paling baik (yujadilu billati hiya ahsan). Berdebat tanpa bertindak dzalim terhadap lawan debat ataupun sikap yang tidak baik seperti peremehan dan pencelaan terhadapnya. Sehingga jelas tujuan dari berdakwah bukanlah untuk mengalahkan atau menyerang orang lain dalam debat, akan tetapi untuk menyadarkan dan menyampaikan kebenaran kepadanya.

Dengan argumen yang kuat dan berbobot tentunya dapat melunakkan permasalahan dalam perdebatan, menundukkan jiwa yang angkuh tanpa meremehkan lawan debat. Jadi, debat dalam dakwah bukanlah untuk menunjukkan siapa yang pandai berdebat, akan tetapi untuk mencapai tujuan dakwah yang utama, yaitu terbukanya pikiran dan sampainya pesan pengajaran yang disampaikan. Allah memerintahkan memberikan berilah bantahan yang ahsan (terbaik). Karena sering terjadi bantahan yang disampaikan disertai rasa bangga bahkan angkuh dari orang yang memberikan argumen dan menghina mereka yang didebat, dalam kondisi yang demikian, hasil yang diinginkan malah sebaliknya.

Mereka yang diajak kepada kebenaran bukan saja menjadi benci kepada yang memberikan nasihat, bahkan boleh jadi malah membenci kebenaran. Al-Quran mengajarkan umat Islam agar membantah pandangan orang lain dengan cara yang terbaik. Karena tujuan yang diinginkan adalah menarik dan menyeru orang pada kebenaran, bukan berdebat dan adu mulut yang berujung pada semakin kuatnya sikap keras kepala dan penentangan terhadap kebenaran. Membahas satu masalah dengan mereka yang menentang harus berdasarkan kebenaran, keadilan dan kejujuran, bukan kelicikan, kebohongan dan penghinaan.

METODE

Dalam menuliskan artikel ini, penulis menggunakan metode studi pustaka yang berasal dari berbagai referensi buku, artikel, maupun jurnal hasil penelitian yang relevan dengan topik permasalahan yang dibahas. Referensi tersebut bertujuan untuk mengumpulkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dibahas untuk dideskripsikan yang berkaitan langsung dengan strategi bil hikmah pelaku zina (Purwati, dkk, 2022). Teknik pengumpulan analisis data yang digunakan yaitu berkaitan dengan topik yang relevan dengan artikel ini, kemudian referensi yang ada akan di review ulang untuk mendapatkan kesesuaian dengan topik peneliti, kemudian informasi yang ada disajikan, setelah itu dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Ada beberapa penjelasan yang harus ditulis di sini: pertama, metode penelitian yang digunakan, apakah kuantitatif atau kualitatif,

dan pendekatan yang dipakai; kedua, setting dan subjek penelitian yang dilakukan; ketiga, teknik pengumpulan data; dan keempat, cara menganalisis data.



HASIL

A. Pengertian Jarimah Zina

Menurut Ishaq (2019) perzinahan merupakan perbuatan yang sangat keji sehingga tergolong pada jarimah. Hal ini diakui oleh ulama, namun terdapat perbedaan pada sanksinya. Islam sendiri mempunyai prinsip bahwa perbuatan zina tersebut dilakukan oleh orang yang bukan mukhrim atau belum menikah, yang dapat pula dikatakan dengan zina garu muhsan, sedangkan yang dilakukan oleh orang yang sudah menikah namun bukan dengan pasangannya disebut dengan zina muhsan.

Dalam bukunya Dr.H.M Nurul Irfan, M.Ag. Masyrofah, SAg.,M.Si (2013) menyatakan bahwa jarimah zina dibagi kedalam 2 bagian yaitu, zina Muhsan dan zina ghairu muhsan. Zina Muhsan merupakan zina yang pelakunya berstatus suami, istri, duda, atau janda. Hal tersebut dapat diartikan bahwa zina Muhsan yaitu pelaku zina yang terikat hubungan suami istri atau pernah menikah secara sah. Adapaun zina ghairu muhsan merupakan pelaku zina yang tidak memiliki status pernikahan dan tidak ada ikatan yang sah secara hukum islam atau pelaku yang masih perjaka atau gadis.

B. Strategi Dakwah Bil Hikmah Secara Bijak

Strategi dakwah *bil hikmah*, merupakan penyampaian berbentuk ceramah yang digunakan sebagai metode dakwah (dengan memberi contoh yang baik, menyampaikan toleransi yang tepat) untuk semua golongan, dengan menyesuaikan kondisi serta situasi yang ada. Dalam berdakwah harus memiliki strategi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi, apabila dalam berdakwah mampu melakukan strategi dakwah dengan baik dan bijak seperti yang dilakukan oleh khalifah Umar, beliau melakukan strategi dakwah dengan memulai memperbaiki diri sendiri, memperbaiki keluarga, memperbaiki umat, berdakwah dengan surat, menanamkan perasaan takut kepada Allah, dan berpegang teguh kepada agama Allah, insya Allah akan mendapatkan keinginannya, yaitu keberhasilan dakwah.

Cara atau strategi dakwah diantaranya :

1. Menentukan waktu luang dan kegiatan untuk kebutuhan jamaah (penerima dakwah). Memanfaatkan lebih banyak waktu yang diisi dengan petunjuk, pengajaran yang bermanfaat, dan pesan-pesan yang baik.
2. Jangan memberikan arahan terhadap sesuatu, yang apabila tidak dilakukan, akan menimbulkan fitnah. Beberapa kali dijumpai seorang dai bertemu satu golongan yang sudah memiliki tradisi secara turun menurun. Tradisi yang ada tidak kontradiktif dengan syariat Islam, namun apabila dilakukan perubahan, akan mendatangkan sebuah kebaikan. Jika dai tersebut menyadari apabila dilakukan hal demikian menimbulkan fitnah, maka hal itu tidak dilakukan.
3. Menaklukkan hati dengan sebuah harta dan jabatan. Dakwah dapat diibaratkan dengan seorang dokter. Ia memeriksa dan mendiagnosis lalu memberikan obat sesuai dengan penyakitnya. Apabila ia sadar iman jamaahnya masih berada di fase lemah, ia dapat memberi sebagian hartanya sesuai dengan kemampuannya agar jamaah tersebut tetap berada dalam rahmat Islam. Allah menganjurkan agar orang yang muallaf diberikan zakat.

Anjuran ini tentunya sesuai yang dilakukan oleh Rasulullah yang disebutkan dalam haditsnya :

اني لأعطي الرجلَ وَغَيْرَهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ خَشْيَةً أَنْ يَكُونَ بِي فِي النَّارِ عَلَى وَجْهِهِ . (البخاري مع الفتحينحوه (رواه البخاري مسلم)

Artinya : "Memberi orang (muallaf) itu dan lainnya lebih aku senangi karena (kalau tidak diberi) aku khawatir ia disungkurkan wajahnya di api neraka." (HR Bukhari dan Muslim)

Rasulullah SAW, seringkali membagikan hadiah kepada pelopor-pelopor Quraisy serta yang lainnya apabila baru masuk Islam. Menurut Rasulullah, hadiah yang diberikan dapat mempertemukan hati, membuat hati tetap dalam dakwah yang jujur, mengikuti kepercayaan yang benar, dan menangkap dalil-dalil yang benar serta jelas.

Menaklukkan hati dengan jabatan ialah bagian dari strategi yang bijak. Oleh karena itu, Nabi pernah bersabda kepada golongan Anshar pada saat Nabi lebih mementingkan pemberian kepada yang bukan Anshar :

أَفَلَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالْأُمِّ وَالْوَالِدِ وَتَرْجِعُونَ إِلَيْنَا بِرَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ ؟ فَوَاللَّهِ لَئِنْ قُلُوبُنَا بِهِ خَيْرٌ مِنْ قُلُوبُنَا بِهِ ، فَقَالُوا : بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَقَدْ رَضِينَا (البخاري مع الفتح رواه مسلم)

"Apakah kalian tidak senang melihat manusia pulang membawa harta dan kalian pulang bersama Rasulullah? Demi Allah, apa yang kalian bawa pulang lebih baik daripada yang mereka bawa pulang." Lalu mereka berkata, "Ya Rasulullah, kami rela." (HR Bukhari dan Muslim)

4. Menjinakkan hati dengan memberi maaf ketika dihina, berbuat baik ketika disakiti, bersikap lembut ketika dikasari, dan bersabar ketika dizhalimi. Cemoohan dibalas

dengan kesabaran, ketergesa-gesaan dibalas dengan kehati-hatian. Meluluhkan hati dengan memberi maaf apabila dihina, berbuat baik jika disakiti, bersikap tetap lembut apabila dikasari, dan berlapang dada jika didzalimi. Caci dibalas dengan kesabaran, terburuburu dibalas dengan kehati-hatian. Itulah ragam cara penting untuk menarik jamaah agar mantap secara iman, dan dengan cara tersebut pula Nabi SAW mampu mempertemukan hati sahabat-sahabatnya. Para sahabat tidak hanya mencintai Nabi, namun mereka juga menjaga dan mempertahankan beliau dalam dakwahnya.

5. Ketika memberi nasihat, buatlah nasihat tersebut tidak menunjuk langsung kepada orang yang bersangkutan, akan tetapi buatlah seperti kepada sasaran umum. Begitupun Nabi SAW melakukan. Pada saat akan shalat, Nabi menegur sahabatnya yang mengesang ingus, lalu Nabi cukup bersabda :

مَا بَالُ أَحَدِكُمْ يَقُومُ مُسْتَقْبِلَ رَبِّهِ ، فِي تَنَخُّعٍ أَمَامَهُ ، أَيَحِبُّ أَحَدَكُمُ أَنْ يَسْتَقْبِلَ فِيئِنَّ خَعٌ فِي وَجْهِهِ ؟ فَإِذَا تَنَعَّ أَحَدُكُمُ فَلْيَتَخَّعْ عَنْ يَسَارِهِ تَحَّتْ قَدَمِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيَفْعَلْ هَكَذَا ، وَوَصَفَ الْقَاسِمُ فَتَفَعَّلَ فِي تَوْبِ ثُمَّ مَسَحَ بَعْضُهُ عَلَى بَعْضٍ . (رواه مسلم)

"Mengapa seorang di antara kamu menghadap Tuhannya lalu dikesang ingus (sisih) ke wajahnya? Kalau mengesang ingus hendaknya ke sebelah kirinya dan di bawah kakinya, kalau tidak berbuatlah demikian." Lalu Nabi saw. mengesang dengan bajunya dan digosok-gosoknya."

6. Membagikan sarana supaya orang tersebut sampai pada tujuannya. Hal ini Nabi SAW bersabda :

(مَنْ دَكَ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرٍ فَأَعْلِهِ ،) رواه مسلم

"Barangsiapa menunjukkan kebaikan, ia akan mendapat pahala seperti yang melakukannya." (HR Muslim)

(مَنْ جَهَّزَ غَارِبًا فَقَدْ غَزَا .) رواه مسلم

"Barangsiapa menyiapkan sarana untuk orang yang berjihad maka seolah-olah ia ikut berperang." (HR Muslim)

7. Menjadi pendakwah sejatinya harus siap menjawab segala macam pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sebaiknya dijawab dengan cukup jelas dan terperinci agar jamaah yang bertanya merasa puas dengan jawaban yang disampaikan.
8. Memberikan istilah atau perumpamaan.

Nabi SAW berkata :

«الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبَيْتِ إِذَا يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا ، وَشَبَكَ بِيْنَ أَصَابِحِهِ»

"Orang beriman dengan sesamanya seperti sebuah bangunan yang komponennya saling menguatkan satu sama lain." (HR Bukhari dan Muslim)

Apabila sedang berdakwah dan mengimplementasikan langkah-langkah sikap bijak ini, insyaAllah orang tersebut akan mendapatkan karunia Allah SWT. Setiap perkataan dan perbuatan dalam dakwahnya pasti akan sesuai dengan arahan Nabi SAW. (Said Bin Ali Al Qahtani, 1994).

PEMBAHASAN

Dalam menyampaikan dakwah di era modern ini pastinya memiliki tantangan tersendiri terhadap semua kalangan, baik dari kalangan muda maupun tua. Hal ini dipengaruhi oleh pergaulan diluar sana dan masuknya budaya luar yang semakin merajalela. Menurut (M Aria, dkk, 2007) dalam bukunya yang berjudul Generasi muslim sejati, terdapat media yang menyebarkan mengenai pergaulan yang semakin kearah negatif, sebagai sebuah perbandingan, pergaulan yang dulu dan sekarang yaitu hubungan diluar nikah yang tabu dan memalukan justru pada zaman sekarang hal tersebut sangatlah lumrah bahkan bangga dengan sebuah hubungan bebas dengan mengatas-namakan cinta dan modernitas.

A. Sanksi Terhadap Jarimah Zina

Sanksi terhadap perbuatan zina terhadap kedua jenis jarimah zina , syariat islam memberlakukan dua sanksi yang berlainan. Sanksi bagi pelaku zina muhsan adalah hukuman rajam, sedangkan sanksi bagi pelaku zina ghairu muhsan adalah dicambuk sebanyak seratus kali. Hukuman rajam merupakan hukuman yang ditindak dengan lemparan batu sampai meninggal, sesuai dengan tindakan Nabi SAW kepada Maa'iz bin Malik Al Aslami dan orang-orang islam lain yang telah berbuat zina. Sedangkan sanksi cambuk dan pengasingan merupakan sanksi yang telah ditetapkan didalam Al-Qur'an surat An-nur ayat 2 yang artinya "Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera".

B. Strategi Dakwah Bil Hikmah terhadap Jarimah Zina

Syariat islam sangat memperhatikan umatnya untuk selalu melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi larangannya. Berdakwah kepada orang-orang islam berarti mengarahkan dan mengajak mereka supaya tetap berpegang teguh pada agamanya. Sehingga strategi dakwah bil hikmah merupakan salah satu cara untuk mengingatkan kepada mereka mengenai jarimah zina. Strategi dakwah yang dapat dilakukan kepada para penerima kebenaran yang mengikuti hawa nafsunya termasuk kepada para pelaku zina majazi yaitu dengan nasihat-nasihat yang baik, memberikan semangat motivasi berupa pahala yang dijanjikan oleh Allah SWT kepada orang-orang yang menjauhi larangannya, dan memberikan gambaran ancaman mengenai siksa yang akan diperoleh jika melakukan perbuatan keji tersebut. Dengan cara memperlihatkan sifat-sifat orang terpuji, serta menyebutkan peristiwa-peristiwa masa lampau, misalnya azab yang telah diturunkan kepada umat yang telah melakukan maksiat. Mengenai strategi tersebut dapat juga disesuaikan dengan zaman penuh digitalisasi yaitu memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah bil hikmah seperti

membuat poster, membuat konten yang bermanfaat dan membuat kata-kata yang bijak mengenai bahayanya perzinahan sesuai dengan Al-Quran dan Hadist.

Dalam skripsi yang berjudul Analisis Semiotik Dakwah Pada Remaja Tentang Larangan Mendekati Zina Dalam Akun Instagram Hijab Alila menjelaskan bahwa dakwah dapat melalui poster. Poster tersebut berisi pesan yang disampaikan kepada remaja agar mereka tidak sesekali mencoba mendekati zina salah satunya dengan menjaga pandangan mata (zina mata). Selain hal tersebut, akun instagram alila juga menjelaskan bahwa syetan dapat menjerumuskan manusia melalui kegiatan berkhawat untuk dapat berbuat zina. Poster tersebut juga menyindir mengenai kalangan muda yang berpacaran. Hijab Alila berpendapat bahwa apabila mereka mempertontonkan foto atau postingan tersebut kepada khalayak ramai dan mereka mengajak orang-orang untuk mendoakan hubungan mereka agar semakin langgeng, dikhawatirkan akan mendorong orang lain untuk berbuat mendekati zina juga (Lestari, Rai Sri Ayu, 2019). Peneliti menemukan bahwa hal ini menjelaskan bahwa strategi postingan dan dakwah secara bijak dapat dilakukan melalui media sosial milik sendiri. Postingan yang di sampaikan seyogyanya dapat dibaca dan dipahami dengan baik dan tidak menunjuk langsung pada pelaku yang terlibat.

C. Strategi Dakwah dengan Cara Problem Solving

Pada temuan yang lain mengatakan bahwa strategi berdakwah dapat dilakukan dengan cara problem solving. Problem solving dapat dikatakan sebagai sarana dalam memecahkan masalah. Memecahkan masalah disini dapat di telaah lebih dalam tentang aktivitas yang bersifat mengartikan masalah, memastikan penyebab permasalahan, menetapkan prioritas, memilih berbagai solusi yang ada, dan menetapkan solusi tersebut dalam mengimplementasikan masalah yang ada. Pada kaitannya dalam berdakwah sebenarnya adalah, dakwah sendiri dapat diartikan dengan memberi jalan atau petunjuk untuk menuntaskan masalah yang ada. Maka dari itu problem solving dapat menjadi salah satu cara strategi dalam berdakwah terhadap kalangan muda dengan rentan permasalahan yang serius (Risdiantoro, Rindra, dkk, 2022).

Setiap masalah akan selalu ada metode penyelesaiannya, yang mana telah dijelaskan pada Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 286 Allah SWT berfirman: Setiap masalah yang terjadi pasti akan ada jalan keluarnya, bagaimana Allah SWT berfirman surat Al-Baqarah, ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۚ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا
إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۚ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى
الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak

sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."

D. Strategi Dakwah di Sosial Media

Pada saat ini teknologi sudah mencapai titik yang semakin canggih, para remaja akan kurang berminat pada acara pengajian yang disajikan hanya melalui mimbar ataupun diatas panggung saja. Mereka biasanya lebih tertarik pada konten yang berada di internet ataupun media sosial. Dalam hal ini, seorang dai bisa mengambil kesempatan untuk meluruskan moral dan etika para remaja. Dai dapat memanfaatkan materi, metode, media, dan psikologi jamaah yaitu para remaja yang sedang dihadapi untuk memperoleh keberhasilan dakwah. Terkait hal ini, dai lebih mengkhususkan pada psikologi jamaahnya karna yang mereka hadapi adalah para remaja, seorang dai harus membuat penyampaian dakwah secara menarik agar perhatian para jamaahnya tidak terkesan monoton. Memanfaatkan sosial media merupakan sarana dalam mencapai keberhasilan dalam berdakwah, dai akan menjadikan hal tersebut untuk berdakwah yang disajikan secara menarik. Hal ini supaya menarik perhatian jamaahnya yang terlebih merupakan dari kalangan remaja. Tujuannya adalah agar meminimalisir penolakan dan minim ketersinggungan yang dialami oleh jamaahnya.

Hal lain yang harus difokuskan dalam menjalankan dakwah adalah metode. Kemahiran dai akan berhasil apabila dai mengetahui bagaimana tabiat para remaja tersebut, kepribadian mad'u, harapan mad'u, melalui cara pendekatan. Kemudian, dai dapat memanfaatkan sarana media sosial dengan tanya jawab. Konten yang disajikan akan dibalas melalui komentar dengan mencantumkan video kembali mengenai problematika yang disampaikan oleh mad'u itu sendiri. Dakwah yang kurang menarik dapat menimbulkan penolakan dari sebagian mad'u, namun hal tersebut merupakan hal wajar dalam berdakwah. Dalam berdakwah juga sebaiknya tidak membicarakan perbedaan antara dai dengan mad'u, hal ini dimaksudkan untuk menghindari ketersinggungan dan meminimalisir penolakan. (Risdiantoro, Rindra, dkk, 2022)

E. Strategi Dakwah dengan Cara Bermujadalah

Adapun strategi dakwah kepada kaum keras hati yaitu perlu pendekatan kepada mereka dengan cara bermujadalah (dialog), namun harus dilakukan secara bijak. Adapun jika mereka dzalim dan membangkang sehingga tidak mau lagi menerima kebenaran, maka bagi mereka tak ada cara lain kecuali dakwah dengan kekuatan atau kekerasan. Kekuatan dan kekerasan dalam dakwah merupakan senjata terakhir yang dapat dilakukan jika benarbenar dibutuhkan dapat berupa kata-kata tegas, pemberian pembelajaran, pukulan dan jihad fisabilillah, Said Bin Ali Qahthani (1994).

Pemberian hukuman tegas disini dapat menjalankan hukuman berlandaskan dengan konsep ajaran islam untuk pelaku zina. Penerapan hukuman yang sesuai dengan ajaran islam diharapkan mampu memberi kesadaran pada masyarakat agar tidak melakukan hal demikian terutama untuk orang-orang yang pernah dihukum untuk tidak mengulangnya kembali. Dakwah dalam konteks ini supaya, mendorong pemerintah dan seluruh masyarakat untuk menjalankan hukum-hukum dengan ketentuan Allah SWT. (Usman,2010)

SIMPULAN

Zina merupakan salah satu dosa besar yang paling keji, tidak ada satu agama pun yang menghalalkannya. Hukum syariat bagi pelaku dosa telah diatur oleh islam dengan tujuan agar pelaku dosa mengetahui balasan yang akan diterima sehingga mereka yang sadar dengan hal itu akan mampu menjauhkan diri dari perbuatan tersebut. Maka tindakan dakwah bil hikmah dan amar makruf nahi munkar harus didasari ketetapan hukum-hukum syariat, sebab semua perbuatan manusia telah disyariatkan Allah, sehingga jika kita mengabaikan semua perintah Allah maka akan timbulnya murka Allah, begitu sebaliknya, jika kita mematuhi semua perintah Allah berarti kita juga menunjukkan ketaatan kepada Allah. Strategi dakwah bil hikmah, merupakan penyampaian berbentuk ceramah yang digunakan sebagai metode dakwah (dengan memberi contoh yang baik, menyampaikan toleransi yang tepat) untuk semua golongan, dengan menyesuaikan kondisi serta situasi yang ada.

REFERENSI

- Abullah, K. R. (2020). *Untukmu Kader Dakwah*. Tangerang Selatan: Ihsan Media.
- Al Afify, M. F. (2018). Konsep Fitrah dalam Psikologi Islam. *Tsaqafah*, 14(2), 279-298.
- Aripudin, D. A. (2011). *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Aminudin, A. (2018). Konsep Dasar Dakwah. *Al-Munzir*, 9(1), 29-46
- Azmi, N, DKK. 2021. Pendekatan-Pendekatan Dalam Konseling Islam. Makalah. Dikutip dari [Makalah Kelompok 10 - Pendekatan - Pendekatan Dalam Konseling Islam-1-dikon.pdf](#)
- Budihardjo, B. (2007). Konsep Dakwah Dalam Islam. *SUHUF*, 19(2), 89-113.
- Dr.H.M. Nurul Irfan, M. M. (2014). *FIQIH JINAYAH*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. Al-Ghazali. (2001). *metode menaklukan jiwa*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.
- Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019
- Purwati, P., Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3729-3735.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2733>
- Risdiantoro, R., Nazilah, N., Aulia, N. I., & Pratiwi, D. S. (2022). Problem Solving sebagai Strategi Dakwah pada Remaja Masa Kini. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(1), 25-35. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v3i1.386>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta

Wahidi, R. (2018). *Manusia dan Kesalahan*. Diakses pada 10 Maret 2022 dari https://artikula.id/dhoul_faqoet/manusia-dan-kesalahan/

Qahthani, Said Bin Ali Al. (1994). *Da'wah Islam Da'wah Bijak*. Jakarta : Gema Insani Press